

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk perbankan lainnya. Aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan yang tentunya tidak terlepas dari masalah keuangan. Keberadaan sektor perbankan memegang peranan yang cukup penting dalam masyarakat modern ini. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terus meningkat ditandai adanya peningkatan dana masyarakat ke sektor perbankan. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat juga semakin banyak alternatif pilihan, sehingga persaingan perbankan semakin ketat dan membutuhkan kualitas pelayanan maksimal yang dapat memenuhi keinginan masyarakat pengguna jasa.

Persaingan bank sejak tahun 2010, semakin ketat dengan hadirnya bank-bank asing yang membuka kantor di Indonesia atau bergabung dengan bank lokal. (Ismail, 2014) Persaingan tsb terjadi karena nasabah semakin pandai memilih bank yang aman dan memiliki pelayanan yang bervariasi, sehingga bank berlomba-lomba meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan layanan jasa yang memuaskan.

Meningkatnya persaingan antar bank, menuntut setiap bank untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah tersedianya data dan informasi yang cepat dan akurat. Informasi yang penting dapat disajikan dengan penyajian laporan keuangan cepat dan tepat.

Laporan keuangan bank merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan bank pada saat tertentu dan kinerja bank pada periode tertentu yang sangat diperlukan oleh pengguna sebagai sarana pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara wajar dan diberikan tepat waktu. Berdasarkan laporan keuangan, juga dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpun dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana.

Aturan kesehatan bank tersebut tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 yang berisi Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2004_a), dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2004_b). Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), kualitas manajemen (*management quality*), rentabilitas (*earning ability*), likuiditas (*liquidity*) yang fokus penilaiannya disebut dengan singkatan *CAMEL*. Pemerintah senantiasa

mengawasi operasi bank sehari-hari dengan ketat, dimana pengawasan tersebut dilaksanakan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia). Bank harus selalu dalam keadaan sehat, Bank Sentral Indonesia menilai kesehatan bank melalui lima indikator yang merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank.

Darmawi,H. (2014:19) menyatakan bahwa setiap badan usaha bank, wajib menyampaikan kepada bank sentral Indonesia segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Sentral Indonesia. Dalam hal ini bila suatu bank mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya maka akan dilakukan tindakan berupa penambahan modal dari pemegang saham, pemegang saham mengganti dewan komisaris dan atau direktur bank, bank menghapus bukukan kredit macet dan memperhitungkan kerugian dengan modal bank, bank melakukan merger atau konsolidasi dengan bank lain, bank menjual kepada pembeli yang tersedia mengambil alih keseluruhan kewajiban. Apabila tindakan tersebut belum cukup untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh bank, atau bila keadaan suatu bank membahayakan sistem perbankan, maka Bank Sentral Indonesia mengusulkan mencabut izin usaha bank yang bersangkutan.

PT. Bank SulutGo merupakan salah satu bank yang ada di Propinsi Sulawesi Utara, yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT. Bank SulutGo merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber

pendapatan asli daerah. Sebagai bank yang menjadi badan usaha milik daerah dan kebanggaan masyarakat, tentu saja tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank SulutGo tinggi. Oleh sebab itu, kinerja manajemen dan tingkat kesehatan dari bank tersebut menjadi perhatian bukan hanya masyarakat saja, tetapi juga pemerintah dan pihak-pihak yang menanamkan modalnya.

Operasional area Bank SulutGo melingkupi, propinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo serta beberapa cabang di DKI Jakarta dan Jawa Timur. Secara umum kegiatan usaha yang dilakukan Bank SulutGo yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya dimana pada tahun 2015 total aset tercatat tumbuh sebesar 0,10% dari semula tercatat sebesar Rp10.726.425 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp10.736.800 juta pada akhir tahun 2015. Namun kinerja aset tidak mencapai target tahun 2015 yang ditetapkan sebesar Rp12.019.685 juta. Meskipun demikian, bank tetap optimis dengan menetapkan proyeksi target pertumbuhan aset sebesar Rp14.114.557 juta ditahun 2016. Pertumbuhan penyaluran kredit, bank mencatatkan pertumbuhan sebesar 16,46% dari semula tercatat sebesar Rp7.399.978 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp8.618.027 juta pada akhir tahun 2015. Sedangkan untuk dana pihak ketiga, bank mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,27% dari semula tercatat sebesar Rp8.213.040 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp8.317.300 juta pada akhir tahun 2015. Untuk total pendapatan, bank mencatatkan pertumbuhan sebesar 104,92% dari semula tercatat sebesar Rp1.396.833 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp2.862.397 juta pada akhir tahun 2015. Meskipun pendapatan

tumbuh signifikan, namun tidak diiringi dengan pertumbuhan laba bersih. Bank mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar 20,55% dari semula tercatat sebesar Rp159.750 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp126.908 juta pada akhir tahun 2015.

Kewajiban utama bank adalah selalu memenuhi permintaan nasabah agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Bank memelihara cadangan likuiditas yang lebih dari cukup di seluruh cabang dan kantor pusat untuk melayani kebutuhan dan permintaan nasabah serta menjalankan cadangan likuiditas primary dan secondary yang ketat. Kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio kecukupan modal (CAR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Return on Assets* (ROA), rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta rasio *Interest Expense Ratio* (IER). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL studi kasus pada PT. Bank SulutGo”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kesehatan PT.Bank SulutGo periode 2014-2015 dengan menggunakan metode CAMEL?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT.Bank SulutGo periode 2014-2015 dengan menggunakan metode CAMEL.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi PT Bank SulutGo

Memberikan informasi tambahan bagi pihak bank dalam kaitannya dengan penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode CAMEL.

2. Bagi Politeknik Negeri Manado khususnya Jurusan Akuntansi

Sebagai masukan dalam hal pengembangan kurikulum lebih khusus untuk mata kuliah Manajemen Keuangan.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank. dengan menggunakan Metode CAMEL.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan Metode CAMEL.